

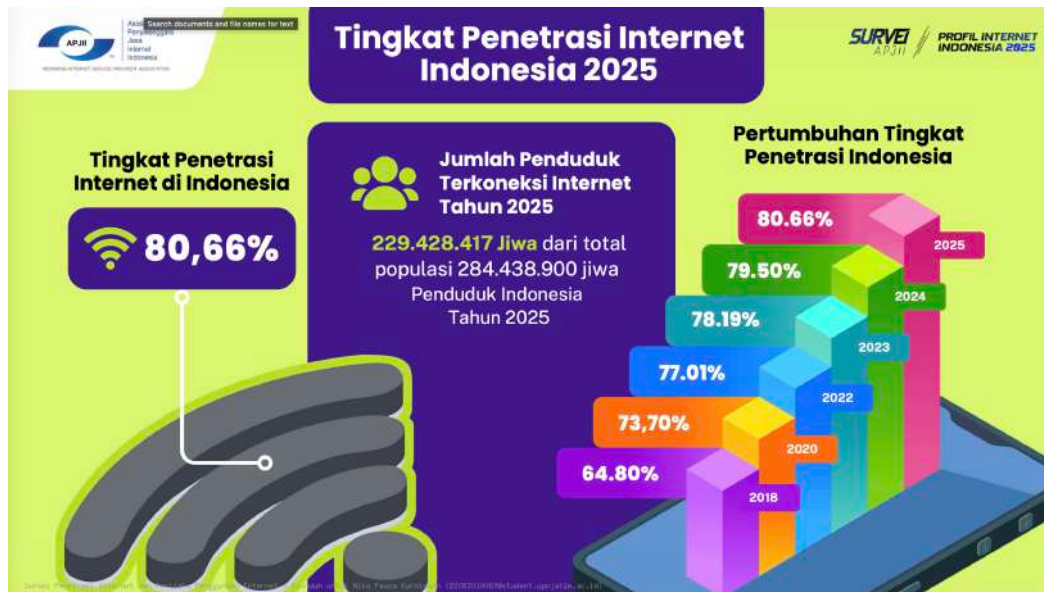
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital yang berlangsung masif dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan mengambil keputusan finansial. Pergeseran ini didorong oleh konvergensi teknologi internet, perangkat *mobile*, dan platform digital yang memungkinkan distribusi informasi berlangsung secara instan tanpa batasan geografis, sejalan dengan kajian evaluasi kesuksesan platform informasi digital yang menegaskan peran kualitas sistem dan kualitas informasi dalam menunjang keputusan pengguna [1]. Teknologi *blockchain* yang diperkenalkan melalui Bitcoin oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008 menghadirkan mekanisme transaksi yang aman, transparan, dan terdesentralisasi tanpa perantara lembaga keuangan tradisional [2]. *Cryptocurrency* sebagai aset digital yang memanfaatkan kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengendalikan penciptaan unit baru kemudian berkembang menjadi instrumen yang semakin dipertimbangkan, baik sebagai alternatif investasi maupun sebagai instrumen pembayaran lintas batas. Karakteristik *cryptocurrency* yang terdesentralisasi dan minim intervensi otoritas pusat menjadikan tanggung jawab verifikasi informasi sepenuhnya berada pada pengguna, sehingga kebutuhan terhadap media informasi yang kredibel menjadi semakin penting dalam konteks aset berisiko tinggi ini.

Konteks Indonesia menunjukkan dinamika adopsi *cryptocurrency* yang signifikan seiring meningkatnya penetrasi internet nasional. Pemanfaatan internet terus meningkat, dengan penetrasi mencapai 80,66% pada tahun 2025 atau sekitar 229,4 juta pengguna dari total 284,4 juta penduduk berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1 [3]. Pertumbuhan ekosistem digital tersebut berkorelasi dengan akselerasi inovasi teknologi keuangan, termasuk aset digital, mengingat populasi pengguna internet yang besar menjadi basis adopsi yang potensial bagi layanan finansial berbasis *blockchain*.

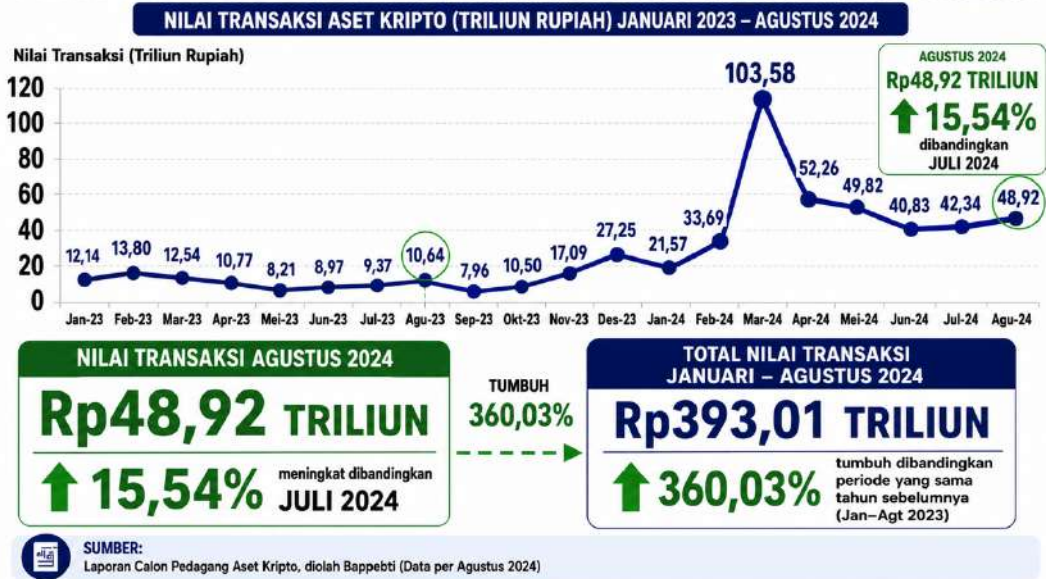


Gambar 1.1 Profil Internet Indonesia

Sumber: APJII (2025) [3]

Data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia mencapai 22,1 juta pengguna pada tahun 2024, meningkat dari 18,25 juta pengguna pada tahun sebelumnya, atau setara pertumbuhan sekitar 21% dalam satu tahun pada Gambar 1.3 [4]. Jumlah tersebut bahkan melampaui investor pasar modal konvensional di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan tingginya tingkat adopsi terutama pada generasi yang lebih terbuka terhadap inovasi finansial digital, di mana kalangan muda termasuk mahasiswa menyumbang sekitar 23,7% dari total pelanggan aset kripto nasional [4]. Peningkatan jumlah investor turut diiringi oleh pertumbuhan nilai transaksi aset kripto secara nasional, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2, di mana nilai transaksi pada Agustus 2024 mencapai Rp48,92 triliun atau meningkat sekitar 15,54% dibandingkan Juli 2024, dengan total nilai transaksi periode Januari-Agustus 2024 mencapai Rp393,01 triliun atau tumbuh sekitar 360,03% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya [4], [5]. Angka tersebut merefleksikan pemulihan sekaligus akselerasi aktivitas perdagangan aset kripto yang didorong oleh momentum *halving* Bitcoin dan sentimen positif pasar global, yang pada gilirannya turut meningkatkan kebutuhan pengguna terhadap sumber informasi pasar yang cepat, akurat, dan mudah diakses.

PERKEMBANGAN NILAI TRANSAKSI ASET KRIPTO DI INDONESIA



Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia

Sumber: Bappebti, diolah The Iconomics (2024) [5]

Pertumbuhan transaksi tersebut juga sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan aset kripto secara nasional, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.3, di mana total nilai transaksi aset kripto sepanjang tahun 2024 tercatat mencapai Rp650,61 triliun, melonjak sekitar 335,91% dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencatat Rp149,25 triliun pada Gambar 1.2 [5]. Pemerintah turut memperkuat kepastian regulasi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2024 yang mengalihkan pengawasan aset kripto dari Bappebti ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai Januari 2025, sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan [6]. Kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan publik dan perlindungan investor melalui penguatan kerangka pengawasan yang lebih terintegrasi dengan sektor keuangan formal, meskipun lonjakan investor dan transaksi yang signifikan belum sepenuhnya diimbangi oleh literasi digital serta pemahaman risiko yang memadai di kalangan masyarakat umum, sehingga menciptakan celah yang perlu dijangkau oleh platform informasi dan edukasi *cryptocurrency* yang kredibel dan mudah diakses.



Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Pelanggan Aset Kripto di Indonesia
 Sumber: Bappebti, diolah The Iconomics (2024) [5]

Reuters Institute *Digital News Report 2025* menunjukkan bahwa media sosial tetap menjadi sumber berita paling banyak digunakan, sementara ketergantungan pada platform video pendek seperti TikTok meningkat di Indonesia [7]. Situasi tersebut memicu risiko misinformasi, terutama ketika investor pemula mengandalkan rekomendasi komunitas atau konten kreator tanpa verifikasi yang memadai, alih-alih merujuk pada sumber informasi yang tervalidasi dan terkurasi secara editorial. Kondisi ini menegaskan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap media digital yang menyajikan informasi kripto secara terkurasi, akurat, dan edukatif menjadi semakin krusial di tengah derasnya arus informasi yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kebutuhan akan sumber informasi yang komprehensif tersebut mendorong hadirnya platform berita digital tematik, salah satunya Cryptowave sebagai aplikasi *mobile* berita dan edukasi *cryptocurrency* di Indonesia yang dikembangkan oleh PT Gelombang Jaya Maju Abadi dan tersedia pada Google Play Store maupun Apple App Store.

Cryptowave dirancang untuk memberikan pengalaman terpadu melalui tiga fitur utama, yaitu *News* yang menyajikan informasi terkini mengenai aset digital dan kebijakan *blockchain* global, *Research* yang memuat analisis pasar dan

pembaruan tren, serta *Course* yang menyediakan video edukasi mengenai konsep *cryptocurrency*, *Web3*, dan investasi digital [8]. Sejak diluncurkan pada tahun 2025, Cryptowave telah mencatat lebih dari 100.000 unduhan di Google Play Store dan Apple App Store, dengan komitmen layanan yang bersifat *ad-free* serta tanpa pelacakan lokasi pengguna (*no location tracking*) sebagai salah satu nilai tambah yang ditawarkan [8], [9]. Evaluasi awal terhadap respons pengguna pada kedua platform tersebut memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan antara tingginya penilaian pengguna dan berbagai kendala yang masih dilaporkan. Cryptowave memperoleh rating rata-rata 4,4 dari 5,0 pada Google Play Store berdasarkan lebih dari 2.000 ulasan, sedangkan pada Apple App Store memperoleh rating 4,8 dari 5,0 berdasarkan lebih dari 100 ulasan [8], [9]. Selisih tersebut menunjukkan bahwa indikator popularitas, seperti jumlah unduhan maupun rating pengguna, belum sepenuhnya mampu menjelaskan keberhasilan suatu sistem informasi secara komprehensif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pengalaman pengguna, dilakukan analisis terhadap 1.312 ulasan yang berhasil dikumpulkan dari Google Play Store dan Apple App Store. Hasil analisis menunjukkan bahwa 93,45% ulasan bersifat positif, 1,45% netral, dan 5,11% negatif. Meskipun proporsi ulasan negatif relatif kecil, keluhan yang disampaikan bersifat berulang dan berkaitan dengan fungsi inti aplikasi, antara lain kegagalan koneksi akun dengan Triv (94 ulasan), kendala *login* (80 ulasan), akses fitur *Research* (58 ulasan), kegagalan penerimaan OTP (18 ulasan), serta berbagai laporan mengenai *bug*, *loading*, dan *error* [10], [11]. Rekapitulasi distribusi sentimen, kategori keluhan, serta contoh ulasan pengguna disajikan secara lengkap pada Lampiran 21. Keluhan-keluhan tersebut secara konseptual mengindikasikan kelemahan pada aspek kualitas sistem dan kualitas layanan, sementara peringkat populer yang tetap tercapai pada kategori berita menunjukkan bahwa kualitas informasi dan konten Cryptowave dipersepsikan baik oleh penggunanya. Kesenjangan antara persepsi konten yang positif dan kendala teknis yang berulang inilah yang menjadi titik tolak urgensi skripsi ini, karena keberhasilan sebuah sistem informasi tidak dapat diukur dari satu dimensi tunggal, melainkan dari interaksi berbagai dimensi kualitas yang saling memengaruhi satu sama lain. Kualitas sistem yang tercermin dari stabilitas

dan kecepatan respons aplikasi menjadi prasyarat agar kualitas informasi, yaitu akurasi dan ketepatan waktu berita kripto yang disajikan, dapat benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna. Kualitas layanan, yang tercermin dari respons terhadap kendala seperti kegagalan koneksi Triv atau OTP, menjembatani kedua dimensi tersebut agar pengalaman pengguna tetap terjaga ketika terjadi gangguan teknis, sementara kesiapan pengguna dalam memahami konten yang disajikan turut menentukan sejauh mana informasi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagian pengguna dengan literasi kripto yang masih terbatas berpotensi mengalami kesulitan memahami istilah teknis maupun analisis pasar yang disajikan, sehingga kesiapan pengguna atau *learner quality* turut menjadi determinan penting di samping kualitas sistem dan layanan. Kualitas penyajian materi pada fitur *Course* oleh analis sebagai penyaji konten, atau *instructor quality*, juga berperan dalam membentuk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang pada akhirnya memengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*), penggunaan aktual (*use*), hingga manfaat bersih (*net benefits*) yang dirasakan.

Ketiga dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan tersebut menjadi inti dari Model DeLone & McLean, yang diperkenalkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003 sebagai kerangka kerja yang banyak digunakan dan divalidasi untuk mengukur keberhasilan sistem informasi secara komprehensif [12], [13]. Model tersebut mencakup enam dimensi utama, yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use/Intention to Use*, *User Satisfaction*, dan *Net Benefits*, dengan penerapan yang telah meluas pada berbagai konteks seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-learning*, *mobile banking*, dan *mobile health applications* [14], [15], [10]. Pengembangan model dilakukan oleh Alotaibi dan Alshahrani (2022) melalui perluasan model DeLone & McLean dengan menambahkan dua konstruk, yaitu *Learner Quality* dan *Instructor Quality*, serta menempatkan *Perceived Usefulness* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan dimensi kualitas dengan hasil penggunaan [16].

Model rujukan utama tersebut pada dasarnya disusun dalam konteks platform *e-learning*, sehingga penerapannya pada Cryptowave sebagai aplikasi berita kripto memerlukan penjelasan kesesuaian konteks. Cryptowave, meski berorientasi utama pada penyajian berita, bukan sekadar aplikasi berita

konvensional karena memiliki fitur *Course* yang bersifat instruksional satu arah, dengan analis berperan sebagai instruktur dan pengguna berperan sebagai pembelajar yang perlu memahami istilah maupun konsep krypto yang kompleks. Karakteristik tersebut menjadikan Cryptowave sebagai platform hibrida antara media berita dan media edukasi, sehingga dua konstruk tambahan dari model rujukan, yaitu *Instructor Quality* dan *Learner Quality*, tetap relevan untuk diukur tanpa mengubah validitas konseptual konstruk aslinya. Penempatan *Perceived Usefulness* sebagai variabel mediasi turut selaras dengan gagasan inti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Davis [17], di mana persepsi kegunaan berperan dominan dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Penerapan Model *Extended DeLone & McLean* pada aplikasi berita *cryptocurrency* seperti Cryptowave relevan karena beberapa pertimbangan kunci. *Cryptocurrency* bersifat volatil sehingga keputusan investasi sangat bergantung pada informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, sementara fluktuasi harga yang dapat terjadi dalam hitungan menit menuntut kecepatan distribusi informasi yang tinggi dari penyedia berita [14]. Aplikasi *mobile* berita *cryptocurrency* juga menuntut kualitas sistem yang tinggi, meliputi kecepatan akses, stabilitas, keamanan data, serta kemudahan navigasi, karena pengguna kerap membutuhkan respons cepat terhadap pergerakan pasar sebagaimana tercermin dari keluhan keterlambatan sinkronisasi data yang telah diuraikan sebelumnya. Kualitas layanan yang direfleksikan oleh respons terhadap keluhan pengguna, konsistensi pembaruan konten, dan dukungan teknis dapat menjadi pembeda dalam persaingan pasar aplikasi berita yang semakin ketat, sehingga keberhasilan Cryptowave perlu diuji melalui hubungan antarkonstruk kualitas, persepsi kegunaan, kepuasan, penggunaan, hingga manfaat bersih secara terstruktur.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa Model DeLone & McLean serta variannya telah banyak digunakan pada konteks seperti *mobile banking* [15], [18], *e-commerce* [11], [19], *e-learning* [16], [20], dan *e-government* [21], [22], namun penerapannya pada aplikasi berita *cryptocurrency* masih relatif terbatas. Aplikasi berita *cryptocurrency* memiliki karakteristik yang membedakannya dari banyak aplikasi pada konteks tersebut, seperti kebutuhan informasi *real-time* akibat volatilitas pasar, integrasi data pasar dan visualisasi grafik, notifikasi untuk *alert*

pergerakan harga, serta konten analisis teknikal dan fundamental yang kompleks. Karakteristik tersebut mengindikasikan bahwa faktor penentu keberhasilan aplikasi berita *cryptocurrency* dapat memiliki bobot yang berbeda dibandingkan konteks lain yang relatif lebih stabil, sehingga pengujian model pada konteks ini berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Studi yang menelaah keberhasilan aplikasi *cryptocurrency* atau *fintech* secara spesifik dalam konteks Indonesia juga masih terbatas, padahal Indonesia memiliki basis investor aset kripto yang besar, literasi digital dan keuangan yang belum merata, serta ekosistem regulasi yang berkembang bertahap sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Karena itu, skripsi ini memiliki nilai orisinalitas dengan menerapkan Model *Extended DeLone & McLean* pada konteks aplikasi berita *cryptocurrency* di Indonesia, sebuah konteks yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian-penelitian terdahulu. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar argumentasi bahwa pengujian model pada objek Cryptowave dapat memberikan kontribusi baru, baik secara akademik maupun praktis, terhadap pemahaman keberhasilan sistem informasi pada platform media kripto.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap keberhasilan aplikasi *mobile* Cryptowave menggunakan model DeLone & McLean yang diperluas dengan sembilan variabel utama, yaitu *Information Quality*, *System Quality*, *Service Quality*, *Learner Quality*, *Instructor Quality*, *Perceived Usefulness*, *User Satisfaction*, *Actual Use*, dan *Net Benefits* sebagai konstruk penentu keberhasilan sistem informasi pada layanan berita dan edukasi kripto digital. Hasil analisis tersebut diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi praktis kepada tim Cryptowave mengenai dimensi mana yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan berdasarkan hasil analisis PLS-SEM, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengembangan aplikasi pada tahap berikutnya. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya berkontribusi secara akademik melalui pengujian model pada konteks baru, tetapi juga memberikan masukan konkret yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh tim pengembang Cryptowave dalam meningkatkan kualitas layanan aplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah "Bagaimana faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan Cryptowave sebagai aplikasi berita dan edukasi *cryptocurrency* di Indonesia berdasarkan *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model*?".

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi ini disusun untuk menjaga fokus pembahasan agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini menggunakan *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model* sebagaimana dikembangkan oleh Alotaibi dan Alshahrani [23], Penerapan model dilakukan tanpa memodifikasi konstruk maupun hubungan antarvariabel, melainkan hanya menyesuaikan konteks objek kajian pada aplikasi berita dan edukasi *cryptocurrency* Cryptowave.
2. Objek kajian dalam skripsi ini dibatasi pada aplikasi Cryptowave versi *mobile* (Android dan iOS) yang digunakan oleh pengguna di Indonesia. Evaluasi terhadap versi web Cryptowave tidak termasuk dalam ruang lingkup pembahasan, mengingat fokus skripsi diarahkan pada pengalaman pengguna aplikasi *mobile* sebagai media utama penyampaian informasi dan edukasi.
3. Responden dalam skripsi ini adalah pengguna Cryptowave di Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) berusia ≥ 17 tahun, sejalan dengan batas usia kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang umumnya menjadi syarat verifikasi identitas pada platform *exchange* aset kripto seperti Triv, sehingga responden pada rentang usia tersebut dapat dianggap memiliki kapasitas untuk terlibat aktif dalam aktivitas terkait aset digital; (b) pernah menggunakan aplikasi Cryptowave minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir, dan (c) pernah mengakses minimal satu fitur utama yang tersedia dalam aplikasi, yaitu *News*, *Market*, *Research*, atau *Course*.

4. Skripsi ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan satu kali untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap Cryptowave pada saat pengumpulan data, tanpa melakukan perbandingan antarperiode waktu kajian.
5. Ruang lingkup wilayah dalam skripsi ini mencakup pengguna Cryptowave di seluruh wilayah Indonesia, dengan pengumpulan data dilakukan melalui survei daring.
6. Pembahasan dalam skripsi ini tidak mencakup aspek teknis pengembangan aplikasi, keamanan siber, maupun regulasi aset *cryptocurrency* di Indonesia, melainkan difokuskan pada evaluasi keberhasilan sistem informasi berdasarkan persepsi pengguna.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari skripsi ini adalah untuk menganalisis keberhasilan aplikasi Cryptowave sebagai platform berita dan edukasi *cryptocurrency* di Indonesia dengan menggunakan *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui skripsi ini, diharapkan dapat diperoleh berbagai manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Kontribusi terhadap Literatur Sistem Informasi: Skripsi ini memperkaya literatur akademik mengenai penerapan *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model* dalam konteks aplikasi berita dan edukasi *cryptocurrency*, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam kajian sistem informasi.
2. Validasi Model dalam Konteks Baru: Skripsi ini memberikan validasi empiris terhadap penerapan *Extended DeLone & McLean Model* pada konteks aplikasi *mobile* berita digital di Indonesia, khususnya pada sektor *cryptocurrency* yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor digital lainnya.

3. Pengembangan Pengetahuan tentang Faktor Keberhasilan Sistem Informasi: Skripsi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem informasi berbasis *mobile*, termasuk keterkaitan antara kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta persepsi pengguna dalam industri *cryptocurrency*.
4. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya: Hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan awal bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi aplikasi berita digital, *cryptocurrency*, maupun penerapan model DeLone & McLean dalam konteks Indonesia.

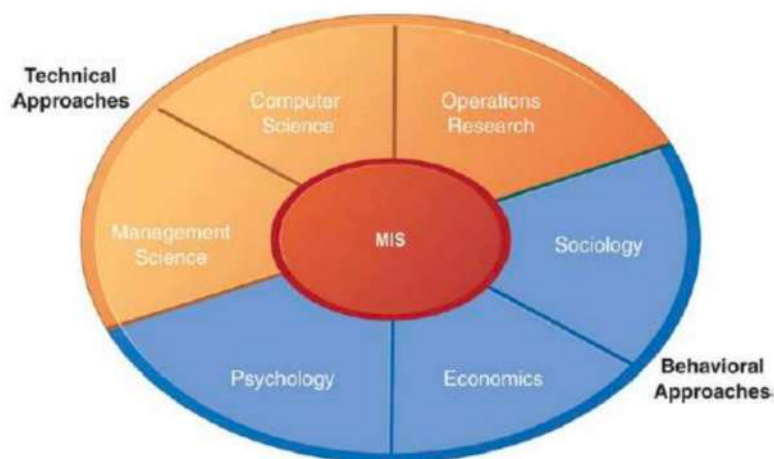
1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengembang Cryptowave: Skripsi ini memberikan gambaran berbasis data empiris mengenai kekuatan dan kelemahan aplikasi Cryptowave dari sudut pandang pengguna, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perbaikan dan pengembangan fitur aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Bagi Pengguna Aplikasi: Skripsi ini membantu pengguna aplikasi berita *cryptocurrency* dalam memahami faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memilih aplikasi berita *cryptocurrency* yang berkualitas sebagai sumber informasi dan edukasi.
3. Bagi Industri Aplikasi Berita *Cryptocurrency*: Hasil skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan (*benchmark*) bagi pengembang aplikasi berita *cryptocurrency* lainnya di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di industri yang semakin kompetitif.
4. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan: Skripsi ini memberikan gambaran mengenai aspek-aspek penting dalam aplikasi berita *cryptocurrency* yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan regulasi, khususnya terkait perlindungan pengguna dan kualitas penyebaran informasi.
5. Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran dan bahan kajian bagi akademisi maupun

mahasiswa, khususnya dalam bidang Manajemen Sistem Informasi yang berkaitan dengan evaluasi keberhasilan sistem informasi digital.

1.6 Relevansi Penelitian dengan Sistem Informasi

Sistem informasi didefinisikan sebagai suatu rangkaian komponen yang saling berintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan serta pengendalian organisasi [24]. Dalam disiplin Sistem Informasi, terdapat dua pendekatan utama, yaitu *Technical Approach* yang menekankan aspek teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan arsitektur jaringan, serta *Behavioral Approach* yang menitikberatkan pada aspek psikologis, sosial, dan organisasi yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap teknologi informasi [24]. Skripsi ini berada dalam ranah *Behavioral Approach* karena menitikberatkan pada evaluasi pengguna terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta dimensi pengguna dan instruktur, dan keterkaitannya dengan persepsi kegunaan, kepuasan, penggunaan aktual, serta manfaat yang diperoleh dari aplikasi Cryptowave sebagai platform berita dan edukasi *cryptocurrency*. Pendekatan ini selaras dengan arah perkembangan penelitian Sistem Informasi modern yang mengkaji keterkaitan antara manusia, teknologi, dan organisasi dalam konteks pemanfaatan sistem informasi yang semakin kompleks [25]. Konsistensi arah perkembangan tersebut juga terlihat pada temuan tinjauan sistematis terhadap penelitian *DeLone & McLean Model* dalam konteks *e-learning* yang menunjukkan adanya perluasan variabel untuk meningkatkan relevansi dan ketepatan model dalam berbagai konteks penerapan sistem informasi [26].



Gambar 1.4 Manajemen Sistem Informasi

Sumber: Laudon & Laudon, Management Information Systems (2020) [24]

Kerangka dasar manajemen sistem informasi yang menjadi landasan konseptual skripsi ini disajikan pada Gambar 1.4. Relevansi kajian ini dengan disiplin Sistem Informasi diperkuat melalui penggunaan *Extended DeLone & McLean Model* sebagai kerangka teoretis utama untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi [13]. Model yang dikembangkan oleh Alotaibi dan Alshahrani [23] mencakup lima dimensi kualitas, yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Learner Quality*, dan *Instructor Quality*. Tiga dimensi pertama merupakan inti model klasik [10], sedangkan dua dimensi terakhir memperluas evaluasi agar lebih sesuai dengan platform edukasi seperti Cryptowave [27]. Penambahan kualitas pengguna dan instruktur menjadi penting karena literasi pengguna serta kredibilitas penyaji konten memengaruhi manfaat sistem yang dirasakan.

Integrasi *Perceived Usefulness*, *User Satisfaction*, *Actual Use*, dan *Net Benefits* semakin memperkuat landasan teoritis skripsi ini. *Perceived Usefulness* merupakan konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan Davis [17], sedangkan *User Satisfaction* dan *Actual Use* menggambarkan efektivitas pemanfaatan sistem pada model keberhasilan sistem informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan memengaruhi penggunaan berkelanjutan aplikasi digital [28]. Selain itu, konstruk *Net Benefits* berkaitan dengan nilai bisnis TI [29], sementara penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh dimensi kualitas terhadap *Net Benefits* dimediasi oleh *Perceived Usefulness* dan *User Satisfaction* pada sistem digital [30].

Metodologi penelitian yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) menunjukkan kesesuaian dengan praktik umum penelitian Sistem Informasi dalam menganalisis hubungan antarvariabel laten dalam model yang kompleks [31], [32]. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi simultan terhadap dimensi kualitas, persepsi pengguna, penggunaan aktual, serta manfaat bersih, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai keberhasilan Cryptowave sebagai sistem informasi digital yang menyediakan fitur berita, edukasi, dan riset pasar. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori

keberhasilan sistem informasi, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan aplikasi berita dan edukasi *cryptocurrency* dari perspektif pengguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai isi serta alur pembahasan dari awal hingga akhir. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dalam skripsi ini yang menjelaskan konteks dan urgensi kajian mengenai keberhasilan aplikasi Cryptowave sebagai aplikasi berita *cryptocurrency* digital di Indonesia. Bab ini juga memuat rumusan masalah yang menjadi dasar pembahasan, batasan masalah untuk memfokuskan ruang lingkup kajian, tujuan skripsi yang ingin dicapai, manfaat skripsi baik secara teoretis maupun praktis, relevansi kajian dengan bidang Sistem Informasi, serta sistematika penulisan yang menjelaskan struktur keseluruhan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis dan empiris yang menjadi dasar penyusunan skripsi ini. Pembahasan diawali dengan telaah penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam mengidentifikasi celah penelitian dan menyusun model penelitian. Selanjutnya, diuraikan konsep *cryptocurrency*, literasi kripto di Indonesia, *blockchain*, dan *Web3* sebagai konteks teknologi yang mendukung penelitian ini. Bagian berikutnya membahas aplikasi Cryptowave sebagai objek penelitian, diikuti pemaparan Model DeLone & McLean versi 1992 dan 2003 serta *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model* sebagai kerangka teoretis utama. Bab ini juga menjelaskan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) beserta perangkat lunak SmartPLS sebagai metode dan alat analisis data dalam pengujian model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metodologi yang digunakan dalam skripsi ini. Pembahasan meliputi jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, perancangan model penelitian berupa kerangka konseptual *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model* beserta hipotesis penelitian, serta penjelasan mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen, mediator, dan dependen. Selain itu, bab ini menguraikan definisi operasional variabel dan indikator pengukurannya yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, penentuan populasi dan sampel penelitian beserta teknik pengambilan sampel purposive dengan kriteria yang jelas, serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring. Pada bagian akhir, bab ini membahas instrumen penelitian dan skala pengukuran yang digunakan, serta teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui tahapan evaluasi model pengukuran dan model struktural dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, SPSS 26, dan *Google Forms*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian skripsi yang diperoleh dari analisis data untuk mengevaluasi keberhasilan aplikasi Cryptowave berdasarkan *Extended DeLone & McLean Information Systems Success Model*. Pembahasan mencakup profil dan karakteristik demografis responden, analisis deskriptif variabel penelitian, serta hasil pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, bab ini menguraikan hasil evaluasi model pengukuran dan model struktural, pengujian hipotesis, serta analisis mediasi untuk menilai peran *Perceived Usefulness* sebagai variabel mediator. Pada bagian akhir, temuan penelitian dibahas secara komprehensif dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus menginterpretasikan implikasi teoretis dan praktis dari hasil yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup skripsi yang menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan skripsi dengan merangkum temuan-temuan utama secara ringkas dan sistematis. Selain itu, bab ini menguraikan keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian serta menyajikan saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan atau memperluas kajian, baik dari sisi metodologi, pengembangan model, maupun konteks penelitian. Pada bagian akhir, bab ini memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi pengembang aplikasi Cryptowave dan pihak terkait sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan aplikasi berdasarkan temuan empiris penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh referensi yang digunakan dalam skripsi ini, yang disusun secara numerik menggunakan format *IEEE Style* sesuai standar penulisan ilmiah. Daftar pustaka mencakup sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional *peer-review*, buku teks dan monograf dari penerbit kredibel, prosiding konferensi, laporan teknis, serta sumber daring terverifikasi. Setiap referensi disajikan secara lengkap untuk mendukung keakuratan dan keterlacakan sumber dalam penyusunan skripsi ini.

LAMPIRAN

Bagian lampiran memuat dokumen pendukung yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, meliputi instrumen kuesioner penelitian, hasil analisis data menggunakan SmartPLS dan SPSS, tabel distribusi data dan karakteristik responden, dokumentasi tampilan aplikasi Cryptowave, surat izin penelitian, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Seluruh lampiran disajikan secara sistematis, diberi nomor dan judul yang jelas untuk memudahkan penelusuran serta referensi pada bab-bab utama skripsi.